

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan pertukaran gas dapat mencakup berbagai kondisi, seperti gagal napas, gangguan dalam menghirup atau mengeluarkan oksigen dan karbon dioksida, serta gangguan dalam sirkulasi darah yang dapat mempengaruhi pertukaran gas di paru-paru. Kondisi ini dapat diperberat oleh penyakit komorbid seperti diabetes. Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan gangguan metabolik pada seorang individu akibat pankreas yang tidak dapat menghasilkan hormon yang mengatur glukosa yaitu insulin. Penyakit ini cukup tinggi kasusnya dan menjadi isu kesehatan yang menyerang tidak hanya pada usia lansia namun juga pada usia produktif bahkan anak dan remaja (Febriyantika et al., 2021).

Prevalensi penyakit diabetes melitus berada di peringkat 10 besar penyakit penyebab kematian di dunia. Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan pada tahun 2019 terdapat sekitar 463 juta orang pada usia dewasa-lansia (20-79 tahun) di dunia. Prevalensi diperkirakan terus meningkat hingga 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Tahun 2030 angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta dan sebanyak 700 juta kasus terjadi di tahun 2045 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Tahun 2020 negara Indonesia berada pada urutan ke-7 di antara 10 negara yang memiliki penderita diabetes melitus (10,7 juta jiwa), sedangkan untuk prevalensi diabetes melitus pada Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat berada di peringkat sedang dengan persentase sebesar

1,7%. Kota Bandung disebutkan dalam penelitian Tandra (2018) 10% penduduknya mengidap diabetes melitus (Sari et al., 2018).

Angka kejadian yang tinggi perlu didasari oleh penanganan yang tepat dengan mengetahui penyebab penyakit yang muncul. Kasus diabetes melitus yang tinggi ini sangat mungkin disebabkan oleh banyak hal seperti karena kurangnya produksi insulin secara absolut akibat proses autoimun dan pada diabetes melitus tipe 2 gejala yang muncul berlangsung lambat dan progresif, sehingga tidak terdeteksi sejak dini karena gejala yang dialami pasien sering bersifat ringan seperti kelelahan, iritabilitas, poliuria, polidipsi dan luka yang lama sembuh (Khairuruizal et al., 2019).

Gangguan pertukaran gas adalah kondisi medis di mana ada ketidakmampuan tubuh untuk melakukan pertukaran oksigen dan karbon dioksida secara efektif antara paru-paru dan aliran darah. Pertukaran gas yang normal sangat penting untuk memastikan pasokan oksigen yang cukup ke seluruh tubuh dan pembuangan karbon dioksida, yang merupakan hasil sampingan dari metabolisme sel.

Gangguan pertukaran gas dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk gangguan pada paru-paru, masalah sirkulasi darah, dan gangguan pada sistem pernapasan lainnya. Beberapa kondisi medis yang dapat menyebabkan gangguan pertukaran gas salah satunya adalah Pneumonia yaitu infeksi pada paru-paru yang menyebabkan peradangan dan pengisian alveoli dengan cairan atau nanah. Gejala umum dari gangguan pertukaran gas termasuk sesak napas, kelelahan, pengeluaran lendir atau dahak yang

berlebihan, warna kulit pucat atau kebiruan (sianosis), dan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas fisik dengan normal. Banyaknya gejala yang muncul akibat diabetes melitus akhirnya dapat berdampak pada timbulnya beberapa komplikasi fisik. Komplikasi kronis terbanyak pada pasien diabetes melitus tipe 2 pada bulan Juli – September 2017 adalah komplikasi mikrovaskular (57%) komplikasi terbanyak neuropati diabetik (45,6%), nefropati diabetik (33,7%) dan retinopati diabetik (20,7), Sedangkan komplikasi makrovaskular (43%) dengan komplikasi terbanyak adalah diabetik kaki (29,9%), penyakit jantung koroner (27,8%), dan serebrovaskular (19,4%) (Corina, 2018).

Melihat dari kompleksnya penyakit diabetes melitus terhadap fungsi tubuh lainnya termasuk sistem pernapasan yang telah dipaparkan diatas penulis bermaksud menjelaskan perjalanan penyakit hingga dilakukannya intervensi pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan pertukaran gas pada pasien dengan latar belakang penyakit diabetes melitus tipe 2.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dapat didefinisikan sebagai suatu kalimat pernyataan yang disusun berdasarkan adanya masalah. Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah, “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Gangguan Pertukaran Gas di Ruang Darussalam 3 Rumah Sakit Al Islam Bandung : Pendekatan *Evidence Based Nursing*?”

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan adalah gagasan atau ide yang ditulis untuk mencapai idenya dalam suatu karya tulis. Adapun tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini untuk mengetahui aplikasi intervensi pada kasus gangguan pertukaran gas di Ruang Darussalam 3 Rumah Sakit Al Islam Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui konsep penyakit Efusi Pleura
- b. Mengetahui konsep penyakit Bronkopneumonia
- c. Mengidentifikasi analisa jurnal berdasarkan *Evidence Based Nursing*
- d. Mengetahui proses keperawatan pasien Ny. Y dan Tn. N
- e. Mengidentifikasi analisa perbandingan intervensi kepada dua pasien kelolaan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi referensi pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam Stase Keperawatan Medikal Bedah dengan topik masalah keperawatan gangguan pertukaran gas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan SOP intervensi baku yang diberikan kepada pasien guna meningkatkan kesehatan dengan mengurangi keluhan yang ada pada pasien dengan gangguan pertukaran gas dispesifikasi pada pasien yang memiliki penyakit sistem pernapasan dan riwayat penyakit diabetes melitus.

b. Bagi Perawat Pelaksana

Meningkatkan wawasan tentang pelayanan keperawatan khususnya mengenai intervensi *Positioning Semi Fowler* pada pasien dengan penyakit sistem pernapasan riwayat penyakit diabetes melitus.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai penelitian relevan dan menjadi tolok ukur penyempurnaan penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan diabetes melitus.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini yang berjudul “Aplikasi *Positioning Semi Fowler* pada Kasus Gangguan Pertukaran Gas di Ruang Darussalam 3 Rumah Sakit Al Islam Bandung” peneliti membagi dalam IV Bab, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa poin meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. TINJAUAN TEORITIS

Bab ini berisi penjabaran teori mengenai konsep umum efusi pleura dengan diabetes melitus tipe 2 dan bronkopneumonia dengan diabetes melitus tipe 2, anatomi dan fisiologi penyakit, etiologi, patofisiologi, manajemen medis secara umum serta dampak masalah utama terhadap kebutuhan dasar lainnya secara holistik. Bab ini juga membahas analisis intervensi dengan PICO-VIA dan menyertakan *critical appraisal* artikel EBN.

BAB III. LAPORAN KASUS DAN HASIL

Bab ini berisi pemaparan mengenai dua data pasien yang dibandingkan serta rangkaian proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan. Bab ini membahas juga analisis kasus dan pembahasan.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kajian yang menguraikan intisari dari hasil pengalaman penulis melakukan asuhan keperawatan menggunakan langkah proses keperawatan serta anjuran perbaikan agar menghasilkan asuhan keperawatan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.